

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THREE STAGE*
FISBOWL
DECISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI KERAJAAN
HINDU, BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA SISWA KELAS
V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SAWAH
KECAMATAN KEMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh
JASMAWATI
NIM. 10918008805**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THREE STAGE FISBOWL*
DECISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI KERAJAAN HINDU,
BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 001 SAWAH
KECAMATAN KEMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh
JASMAWATI
NIM. 10918008805

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 /2013 M**

ABSTRAK

Jasmawati (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar".
NIM : 109180008805

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya: Hasil belajar yang kurang memuaskan, karena tidak mampu mencapai nilai KKM (65) yang telah ditetapkan di SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat pada guru ketika pembelajaran di kelas. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan cenderung didominasi oleh guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stageisbowl Decision* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia Siswa Kelas V SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapantahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS. Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 56%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 66,7% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi, peningkatan dengan rata-rata 77,4% berada pada kategori tinggi. Dengan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

ABSTRAK

Jasmawati (2012) : “Application of Learning Strategies Trhee Fisbowl Stage Decision To Enhance Content Learning Outcomes IPS In the Kingdom of Hinduism, Buddhism, and Islam in Indonesia Student Class V SDN 001 North Kampar district Kampar regency”.

NIM : 109180008805

This research is a class action (Class Action Reseach). Based on observations at SDN 001 Sawah North Kampar Kampar regency met some of the symptoms or phenomena in the learning process, which showed low student learning outcomes, including: study results are less satis factory, being unable to reach a value of KKM (65) which has been set at SDN 001 Sawah Northern District of Kampar Kampar regency. Lack of desire or ask students to submit an opinion on the teacher when teaching in the classroom. Lack of student involvement in learning and tend to be dominated by the teacher.

The formulation of the problem in this study is: Does the application of Stage Three Learning Strategies to Improve Decision Fisbowl Learning Outcomes IPS In the Matter Kingdom of Hindus, Buddhists in Indonesia Student Class V SDN 001 Sawah County District North Kampar Kampar. The research was conducted in two cycles and each cycle is done in three meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set stages in the research stages through which the class action, namely: 1) Plannin/preparation of action; 2) Implementation of the action; 3) Observation, and Reflection.

Based on this research, it is known that the increased activity of student learning in social studies. Furthermore, from the results of research on early data showed that the learning outcomes before action is taken by an average of 56%, after the corrective action was to increase student learning outcomes is the cycle I with an average of 66.7% means that in the classical or the overall learning outcomes an increase, then in the second cycle also occurs, increasing by an average of 77.4% is in the high category. With the implementation of the strategy can be concluded that the Three Stage Decision Fisbowl can improve learning outcomes for Social Sciences (IPS) on V graders Sawah Elementary School District 001 North Kampar Kampar regency.

(2012): تطبيق استراتيجيات التعليم ثلاث مراحل قرار حوض السمك لترقية
حصول تعلم العلوم الاجتماعية عن مادة مملكة الهندوسي، البوذا
الإسلام بإندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 001

رقم التسجيل : 109180008805

هذا البحث هو بحث عملية الفصل. بالأساس على الدراسة الأولية بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 001 ساواه بمركز كمبار أوتارا منطقة كمبار كشفت الباحثة عدة الأعراض في
عملية التعلم و التعليم مت تدل على انخفاض حصول تعلم الطلاب فمنها: كانت حصول تعلم
الطلاب غير مقنعة، لأنهم لم يحصلوا إلى معيار الحد الأدنى المقررة (65) بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 001 ساواه بمركز كمبار أوتارا منطقة كمبار، قلة رغبة الطلاب في
السؤال و إلقاء أفكارهم عند التعلم، لقة اشتراك الطلاب في التعليم.
وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء تطبيق استراتيجيات التعليم ثلاث مراحل
قرار حوض السمك لترقية حصول تعلم العلوم الاجتماعية عن مادة مملكة الهندوسي، البوذا
و الإسلام بإندونيسيا يحسن لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 ساواه
بمركز كمبار أوتارا منطقة كمبار .

عقدت الدراسة في الدورين و في كل دور جلستان. لنجاح أداء هذه الدراسة رتبت
الباحثة الخطوات الآتية وهي (1) إعداد الإجراءات، (2) تنفيذ الإجراءات، (3) الملاحظة و التأمل.
بناء على حصول البحث استنبطت الباحثة أن هناك ترقية حصول تعلم الطلاب في
درس العلوم الاجتماعية. ثم تدل حصول الدراسة في البيانات الأولى قبل الإجراءات نحو 56
في المائة و بعد الإجراءات تترقى حصول تعلمهم في الدور الأول نحو 66،7 في المائة ثم
تترقى حصول تعلمهم في الدور الثاني نحو 77،4 في المائة و هي على المستوى جيد. لذلك
استنبطت الباحثة أن تطبيق استراتيجيات التعليم ثلاث مراحل قرار حوض السمك يحسن
حصول تعلم العلوم الاجتماعية عن مادة مملكة الهندوسي، البوذا و الإسلام بإندونيسيا لطلاب
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 ساواه بمركز كمبار أوتارا منطقة كمبار.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M. A. selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Ibu Dr, Hertina.M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Teristimewa buat Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta suami tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi, juga adik-adikku, yang telah memberikan dorongan yang tidak ternilai harganya dalam penyelesaian studi sekaligus skripsi ini.
6. Rekan-rekan sahabatku seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ...*

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Variable yang Diteliti	20
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Deskripsi Setting Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	29
	C. Pembahasan	59
	D. Pengujian Hipotesis.....	59
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, cerdas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 6 menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang pasal 3 mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hal. 74

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran IPS diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pelajaran IPS telah diajarkan pada peserta didiknya dan berusaha meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara maksimal.

Untuk itu guru harus mampu mengajar dengan optimal dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran. Salah satunya, guru menggunakan metode ceramah, metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Sementara untuk mencapai hasil belajar maksimal, siswa harus mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejalagejala dalam proses pembelajaran IPS, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang kurang memuaskan, karena tidak mampu mencapai nilai KKM (65) yang telah ditetapkan di SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Dengan data awal 1 orang siswa yang memperoleh nilai

² Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003. Hal. 12

tinggi, 8 orang siswa memperoleh nilai sedang sedangkan 12 lainnya memperoleh nilai rendah.

2. Dari 21 orang siswa hanya 10 atau 50% yang memiliki keinginan untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat pada guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Dari 21 orang siswa terdapat 12 orang yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan cenderung didominasi oleh guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong rendah. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, di antaranya adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision. Fishbowl* merupakan suatu format diskusi yang di dalamnya sebagian kelas membentuk sebuah lingkaran diskusi di sekitar kelompok diskusi itu.³

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar"**.

³ Mel Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemahan, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hal. 132

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision* adalah suatu format diskusi yang terdiri dari tiga kelompok, setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru secara bergantian.⁴
2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶ Berdasarkan penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPS siswa kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia Siswa Kelas V SD N 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

⁴ *Ibid*,

⁵ Depdikbud, *Op.Cit*, hal. 1661

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal.3

(IPS) Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.*
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.*

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.*

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia siswa.*
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.*

d. Bagi Peneliti

- 1) *Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision*

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (metode rencana, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk tujuan pendidikan tertentu).⁷

Strategi Pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* adalah suatu format diskusi yang di dalamnya sebagian kelas membentuk sebuah lingkaran diskusi di sekitar kelompok diskusi itu. Berikut merupakan beberapa cara yang lebih menarik untuk membuat diskusi *Fishbowl*:

- a. Buatlah tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran. Idealnya, pertanyaan-pertanyaan itu hendaknya saling terkait, namun hal itu tidak diharuskan. Tentukan langkah apa yang anda sukai untuk membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b. Aturlah kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris). Suruhlah para peserta didik menyebut atau menghitung dengan 1, 2, 3. mintalah para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan mintalah anggota-anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung. Ajukan pertanyaan pertama anda untuk didiskusikan. Sediakan sampai 10

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 124

menit untuk diskusi. Ajaklah seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri.

- c. Kemudian, ajaklah para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar. Mintalah para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua.
- d. Ikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3.
- e. Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, gabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi. Mintalah mereka membuat refleksi mereka tentang seluruh diskusi.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ketahui bahwa Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* merupakan salah satu cara diskusi yang dilakukan dalam beberapa tahap dengan beberapa kelompok, setelah beberapa kelompok telah melakukan diskusi, maka semua kelompok dikumpulkan untuk membahas tentang topik yang telah mereka diskusikan.

Mel Silberman juga memberikan beberapa variasi dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision*, adapun variasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika tidak mungkin membentuk lingkaran-lingkaran kursi, aturlah sebuah diskusi panel yang melingkar sebagai gantinya. Sepertiga kelas itu menjadi panelis untuk tiap-tiap pertanyaan diskusi. Para panelis tersebut bisa duduk

⁸ Mel Silberman, *Loc, Cit*,

di depan ruangan dengan menghadap sisa siswa dari kelas tersebut. Jika guru menggunakan sebuah susunan erang kelas berbentuk U atau sebuah meja konferensi, tentukan satu sisi dari meja itu sebagai kelompok panel.

- b. Gunakan saja satu pertanyaan diskusi dari pada tiga. Ajaklah masing-masing kelompok urutan berikutnya merespon diskusi kelompok sebelumnya.⁹

Berdasarkan variasi yang di kemukakan oleh Mel Silberman, maka dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* setiap siswa akan dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan setiap siswa akan termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya siswa akan dapat menguasai hasil dari diskusi setiap kelompok dan juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁰

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

⁹ *Ibid*, hal. 133

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit*, hal. 18-32

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. *Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.*
- b. *Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.*
- c. *Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.*
- d. *Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.*
- e. *Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.*¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang

¹¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003, hal. 2

¹² Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 64

¹³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hal. 38

dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁴

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹⁵

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka cipta, 2000, hal.3

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Op, Cit*, hal. 3

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Lebih lanjut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).¹⁷

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*).
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*).
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*).
 - 4) Tipe hasil belajar Analisis.
 - 5) Tipe hasil belajar Sintesis.
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003, hal 2

¹⁷ Sardiman . *Op, Cit*, hal. 28

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹⁸

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di sebutkan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti

¹⁸ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hal.54

¹⁹ Tulus Tu,u. *Loc, Cit*,

pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Surya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor internal atau dalam diri seperti, siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.²⁰

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan

²⁰ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hal. 11-20

menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

A. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Jurusan PGMI dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Efektif Tipe Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudari Juniarti menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV A pada mata pelajaran PKn SDN 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan

²¹ Slameto. *Op, Cit*, hal. 54-60

oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompok pasangannya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Juniarti meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script*. Serta subjek penelitian penulis adalah murid kelas V sedangkan penelitian juniarti adalah murid kelas IV SD.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha di Indonesia siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

b. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.

- 2) Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3.
- 3) Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi.
- 5) Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator.
- 6) Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar.
- 7) Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3.
- 9) Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi.
- 10) Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi.

c. Aktivitas Siswa

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran
- b) Siswa segera mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris)
- c) Siswa dari kelompok 1 menempati tempat duduk lingkaran diskusi dan siswa dari kelompok 2 dan 3 duduk di tempat duduk melingkar yang ada di luar kelompok diskusi.
- d) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu 10 menit.
- e) Salah satu siswa memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator
- f) Siswa dari anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar
- g) Siswa dari anggota kelompok membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama dan kemudian masuk ke dalam topik diskusi kedua.
- h) Siswa dari anggota kelompok ketiga mengikuti prosedur yang sama
- i) Siswa bergabung kembali di kelas sebagai sebuah kelompok diskusi
- j) Siswa membuat refleksi dari seluruh diskusi

2. Indikator hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.²²

²²Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 21 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Trhee Stage Fisbowl Decision* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia di kelas V SD Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan November 2011 hingga bulan Februari 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Perencanaan/persiapan tindakan*
2. *Pelaksanaan tindakan*
3. *Observasi*
4. *Refleksi*

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan penyusunan serangkaian tindakan terencana dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya.²³

Adapun yang direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, Keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- b. Guru mempersiapkan soal untuk evaluasi siswa siklus I dan Siklus II.
- c. Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* yaitu:

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 18

- a. Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.
- b. Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3.
- c. Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung.
- d. Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi.
- e. Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri.
- f. Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar.
- g. Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua.
- h. Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3.
- i. Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi.

j. Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi.²⁴

3. Observasi

Observasi dalam PTK mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang diberikan harus mempunyai macam beberapa unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar yang reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang.²⁵ Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK, dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk

²⁴Mel Silberman, *Loc. Cit*

²⁵ Sukardi, 2011

menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.²⁶

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan Strategi Pembelajaran Three Stage Fisbowl Decision pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

D. Variabel Yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penggunaan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* (Variabel X) meningkatkan hasil belajar siswa (Variabel Y).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan baik.

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu oleh teman sejawat.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tempat penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Observasi

2. Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁷, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²⁸

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

3. *Data Hasil Belajar*

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

1) *Hasil belajar individu dengan rumus* : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

2) *Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus* : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara memiliki luas tanah kurang lebih 10.000 m. Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah berasal dari daerah setempat yang merupakan daerah transmigrasi.

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah telah menagalami tiga (3) kali pergantian nama yaitu Pada tahun 1989/1990 bernama Sekolah Dasar Negeri 032. Kemudian pada tahun ajaran 1997/1998 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 045 dan pada masa tahun ajaran 2000/2001 menjadi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah sampai sekarang. Yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Harmailil S.Pd.²⁹

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah “Mewujudkan SD Negeri 001 Sawah sebagai salah satu SD Negeri yang berprestasi, berkualitas, berakhlak mulia dan berpenampilan di Kecamatan Kampar Utara”

²⁹Riska Deprianis, Tata Usaha SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Senin 24 Oktober 2011

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah:

- a. Menjaga disiplin dan tanggung jawab setiap personil
- b. Meningkatkan kualitas profesionalitas guru
- c. Memperbaiki manajemen sekolah
- d. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja setiap personil
- e. Meningkatkan, menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- g. Membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, aktif, kreatif dan terampil
- h. Menciptakan keindahan dan kerapian/kesejukan, kekeluargaan kenyamanan.³⁰

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 22 orang, yang terdiri dari 20 guru dan 1 orang tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

³⁰ *Ibid*

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara
Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN	L/P
1	Harmailil, S.Pd 19660525 198903 1 005	Kepala Sekolah	L
2	Nursima 195101011971062001	Guru Kelas I A	P
3	Hadinur SN,S.Pd 197011091992032005	Guru Kelas VI	L
4	Makmur 196807071988071001	Guru Kelas I B	P
5	Asnawati 196607091988032003	Guru Kelas IV.B	P
6	Dahniar 196207071986092001	Guru Kelas II A	P
7	Siti Jamilah 196405171988072001	Guru Penjas	P
8	Karima 196512121996022001	Guru Kelas V A	P
9	Kasniwati 198107042005012012	Guru Kelas IV A	P
10	Fauziah 197705012007012003	Guru Agama I0IV B	P
11	Khairil Anwar 197005202005011008	Guru Agama IV-VI	L
12	Herman 197205022008011014	Guru B. Inggris	L
13	Ika Pangarti Mei Parendri 198705122010012027	Guru Kelas V B	P
14	Dasrida 198206212010012026	Guru Kelas II B	P
15	Darussalam 198303202010011026	Guru Kelas III	L
16	M. Amin 196112311980081001	Jaga Sekolah	L
17	Eliyasti	Gr. KSB III-IV	P
18	Santi Sandra	Gr. KSB I-III	P
19	Murdaniati	GTTT	P
20	Zaitun Hasni	GTT	P
21	Muhammad Aziz	GTT	L
22	Riska Deprianis	Tata Usaha	P

Sumber : TU SDN 001 Sawah

b. Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah 222 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2.
Keadaan Murid SDN 001 Sawah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	41	2
2	II	44	2
3	III	31	1
4	IV	33	2
5	V	21	1
6	VI	42	2
Jumlah		222	10

Sumber : TU SDN 001 Sawah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 001 Sawah dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 001 Sawah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	WC	1	Baik
Jumlah		13	

Sumber : TU SDN 001 Sawah

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah mengumpulkan data kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah atau kurang dengan rata-rata 55,5 % berada pada interval 41-55. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong rendah . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. IV.4
Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Klasifikasi
1	001	50	Tidak Tuntas	Rendah
2	002	60	Tidak Tuntas	Sedang
3	003	60	Tidak Tuntas	Sedang
4	004	50	Tidak Tuntas	Rendah
5	005	50	Tidak Tuntas	Rendah
6	006	60	Tidak Tuntas	Sedang
7	007	70	Tuntas	Sedang
8	008	50	Tidak Tuntas	Rendah
9	009	50	Tidak Tuntas	Rendah
10	010	50	Tidak Tuntas	Rendah
11	011	55	Tidak Tuntas	Rendah
12	012	40	Tidak Tuntas	Rendah
13	013	50	Tidak Tuntas	Rendah
14	014	80	Tuntas	Tinggi
15	015	60	Tidak Tuntas	Sedang
16	016	60	Tidak Tuntas	Sedang
17	017	50	Tidak Tuntas	Rendah
18	018	60	Tidak Tuntas	Sedang
19	019	50	Tidak Tuntas	Rendah
20	020	60	Tidak Tuntas	Sedang
21	021	50	Tidak Tuntas	Rendah
	Jumlah	1165		
	Rata-rata	55.5	Tidak Tuntas	Rendah
Tuntas		2		
Tidak Tuntas		19		
	Ketuntasan Klasikal	10%		

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Tabel. IV. 5
Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	0	0.0
Tinggi	71- 85	1	4.8
Sedang	56 - 70	8	38.1
Rendah	41 - 55	12	57.1
Jumlah		21	100.0

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Jika melihat dan menganalisa data dari tabel IV.4, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, dari 21 orang jumlah keseluruhan, hanya 2 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPS atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 19 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 10%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, Keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- 2) Guru mempersiapkan soal untuk evaluasi siswa siklus I.

3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 25 dan tanggal 01 november tahun 2011. Dalam proses berlangsungnya tindakan siklus pertama ini diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006 Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

Kegiatan awal guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan sekaligus menjelaskan prosedur Strategi Pembelajaran Three Stage Fisbowl Decision, guru membagi kelompok.

Kegiatan inti guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi fishbowl (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3. Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung. Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan

dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi. Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri. Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar. Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua. Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3. Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi. Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi

Kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dan 10 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Three Stage Fisbowl Decision*, untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi <i>fishbowl</i> (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3.		√		√	0	2
3	Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung.	√		√		2	0
4	didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi.		√	√		1	1
5	Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri.	√		√		2	0
6	Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar.		√	√		1	1
7	Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua.		√		√	0	2
8	Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3.		√		√	0	2
9	Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi.		√		√	0	2
10	Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi	√		√		2	0
	Jumlah	4	6	6	4	10	10
	Rata-Rata	40%	60%	60%	40%	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata 50%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 10 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali.
- c) Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- d) Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi, Pada aspek

ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.

- e) Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- f) Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- g) Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali.
- h) Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali.

- i) Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali.
- j) Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti oleh hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.7 dan tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
3	Siswa 003	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		7	3
4	Siswa 004								✓		✓	2	8
5	Siswa 005	✓		✓	✓		✓					4	6
6	Siswa 006	✓	✓					✓		✓	✓	5	5
7	Siswa 007	✓			✓						✓	3	7
8	Siswa 008			✓						✓		2	8
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓	7	3
10	Siswa 010	✓		✓						✓		3	7
11	Siswa 011			✓							✓	2	8
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓	7	3
13	Siswa 013	✓			✓		✓					3	7
14	Siswa 014			✓						✓		2	8
15	Siswa 015	✓	✓			✓		✓			✓	5	5
16	Siswa 016			✓					✓			2	8
17	Siswa 017	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
18	Siswa 018		✓			✓		✓	✓			4	6
19	Siswa 019	✓		✓	✓						✓	4	6
20	Siswa 020									✓		1	9
21	Siswa 021		✓			✓		✓				3	7
Jumlah		13	7	10	10	5	8	7	4	6	11	81	129
Rata-rata (%)		62%	33%	48%	48%	24%	38%	33%	19%	29%	52%	39%	61%

Sumber : Data hasil observasi, 2011

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	NAMA	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	7	3
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
3	Siswa 003	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		7	3
4	Siswa 004		✓						✓		✓	3	7
5	Siswa 005	✓		✓	✓		✓					4	6
6	Siswa 006	✓	✓			✓		✓		✓	✓	6	4
7	Siswa 007	✓			✓		✓			✓	✓	5	5
8	Siswa 008	✓		✓					✓	✓		4	6
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓	7	3
10	Siswa 010	✓		✓	✓					✓		4	6
11	Siswa 011		✓	✓		✓	✓		✓		✓	6	4
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	2
13	Siswa 013	✓		✓	✓		✓					4	6
14	Siswa 014			✓						✓		2	8
15	Siswa 015	✓	✓			✓		✓			✓	5	5
16	Siswa 016			✓		✓		✓	✓			4	6
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	7	3
18	Siswa 018		✓			✓		✓	✓			4	6
19	Siswa 019	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
20	Siswa 020				✓	✓		✓		✓		4	6
21	Siswa 021		✓			✓		✓				3	7
Jumlah		14	11	11	12	10	11	9	7	8	11	104	106
Rata-rata (%)		67%	52%	52%	57%	48%	52%	43%	33%	38%	52%	50%	50%

Sumber : Data hasil observasi, 2011

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Siklus I		Indikator										Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	13	7	10	10	5	8	7	4	6	11	81	129
		Persentase	62%	33%	48%	48%	24%	38%	33%	19%	29%	52%	39%	61%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	14	11	11	12	10	11	9	7	8	11	104	106
		Persentase	67%	52%	52%	57%	48%	52%	43%	33%	38%	52%	50%	50%

Sumber : Data hasil observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 81 dengan rata-rata 39%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 129 dengan rata-rata 61%. Kemudian pada pertemuan kedua alternatif jawaban "Ya" sebanyak 104 dengan rata-rata 50 %, serta jawaban "Tidak" sebanyak 106 dengan rata-rata 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "sedang". Karena 50 % berada pada rentang 40-55%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran,
Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 62%, dan

pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 67%.

- b) Siswa segera mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris), Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 33%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 52%.
- c) Siswa dari kelompok 1 menempati tempat duduk lingkaran diskusi dan siswa dari kelompok 2 dan 3 duduk di tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 48%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 52%.
- d) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu 10 menit, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 48%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 57%.
- e) Salah satu siswa memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 24%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 48%.

- f) Siswa dari anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 38%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 52%.
- g) Siswa dari anggota kelompok membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama dan kemudian masuk ke dalam topik diskusi kedua, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 33%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 43%.
- h) Siswa dari anggota kelompok ketiga mengikuti prosedur yang sama, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 19%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 33%.
- i) Siswa bergabung kembali di kelas sebagai sebuah kelompok diskusi, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 29%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 38%.

j) Siswa membuat refleksi dari seluruh diskusi, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 52%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 52%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 66,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Tes belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	Klasifikasi
1	001	60	Tidak Tuntas	Sedang
2	002	70	Tuntas	Sedang
3	003	60	Tidak Tuntas	Sedang
4	004	70	Tuntas	Sedang
5	005	80	Tuntas	Tinggi
6	006	60	Tidak Tuntas	Sedang
7	007	90	Tuntas	Sangat Tinggi
8	008	50	Tidak Tuntas	Rendah
9	009	85	Tuntas	Tinggi
10	010	70	Tuntas	Sedang
11	011	60	Tidak Tuntas	Sedang
12	012	60	Tidak Tuntas	Sedang
13	013	60	Tidak Tuntas	Sedang
14	014	80	Tuntas	Tinggi
15	015	70	Tuntas	Sedang
16	016	70	Tuntas	Sedang
17	017	65	Tidak Tuntas	Sedang
18	018	60	Tidak Tuntas	Sedang
19	019	60	Tidak Tuntas	Sedang
20	020	50	Tidak Tuntas	Rendah
21	021	70	Tuntas	Sedang
	Jumlah	1400		
	Rata-rata	66.7	Tuntas	Sedang
Tuntas		10		
Tidak Tuntas		11		
Ketuntasan Klasik		48%		

Sumber : Data hasil observasi 2011

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	1	4.8
Tinggi	71- 85	3	14.3
Sedang	56 - 70	15	71.4
Rendah	41 - 55	2	9.5
Jumlah		21	100.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 66,7% berada pada interval 56-70 dengan kategori sedang. Dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 10 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPS atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 48%.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan Pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih detail materi pembelajaran sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendasar tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan oleh kelompok 1. Guru menyediakan sampai 10 menit untuk mendiskusikannya. Guru meminta semua kelompok untuk berkumpul kembali dalam kelas
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, namun terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek: Kelompok 1 mendiskusikan jawaban dari pertanyaan guru lebih kurang selama 10 menit untuk mendiskusikannya.
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 66,7%.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, Keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- 2) Guru mempersiapkan soal untuk evaluasi siswa siklus II.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Desember dan 29 Desember 2012 yaitu Dalam proses berlangsungnya tindakan siklus kedua ini diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dan beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan sekaligus menjelaskan prosedur Strategi Pembelajaran Three Stage Fishbowl Decision, guru membagi kelompok.

Kegiatan inti guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran. Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi fishbowl (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3. Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung. Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi. Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri. Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar. Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua. Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3. Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru

menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi.

Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari kemudian guru melakukan *follow Up*, dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi

pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi <i>fishbowl</i> (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3.		√	√		1	1
3	Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung.	√		√		2	0
4	Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi.	√		√		2	0
5	Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri.	√		√		2	0
6	Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar.	√		√		2	0
7	Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua.	√		√		2	0
8	Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3.		√	√		1	1
9	Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi.	√		√		2	0
10	Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi	√		√		2	0
Jumlah		8	2	10	0	18	2
Rata-Rata		80%	20%	100%	0%	90%	10%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua sebanyak 18 kali dengan rata-rata 90%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 2 kali dengan rata-rata 10%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan serta membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris) dengan menyuruh siswa untuk tidak menyebut atau menghitung dengan 1,2,3, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali dan alternatif "Tidak" sebanyak 1 kali.
- c) Guru meminta para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan meminta anggota kelompok 2 dan 3 duduk di tempat-tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.

- d) Guru mengajukan pertanyaan pertama untuk didiskusikan dan menyediakan waktu sampai 10 menit untuk diskusi, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- e) Guru mengajak seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator anda sendiri, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- f) Kemudian, guru mengajak para anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- g) Guru meminta para anggota kelompok 2 jika mereka akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian ke dalam topik diskusi kedua, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- h) Guru meminta siswa untuk mengikuti prosedur yang sama dengan anggota kelompok 3, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.

- i) Ketika prosedur pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kembali kelas tersebut sebagai sebuah kelompok diskusi, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan alternatif "Tidak" sebanyak 1 kali.
- j) Guru meminta siswa membuat refleksi tentang seluruh diskusi, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti oleh hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.13 dan tabel IV.14 sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	NAMA	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	7	3
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓		✓		✓	6	4
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8	2
4	Siswa 004		✓				✓	✓	✓		✓	5	5
5	Siswa 005	✓		✓	✓		✓					4	6
6	Siswa 006	✓	✓			✓		✓		✓	✓	6	4
7	Siswa 007	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓			✓		✓	✓		6	4
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	2
10	Siswa 010	✓		✓	✓	✓				✓		5	5
11	Siswa 011		✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	7	3
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	2
13	Siswa 013	✓		✓	✓		✓		✓			5	5
14	Siswa 014			✓		✓	✓			✓		4	6
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	7	3
16	Siswa 016			✓		✓		✓	✓			4	6
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	7	3
18	Siswa 018		✓			✓		✓	✓			4	6
19	Siswa 019	✓		✓	✓		✓				✓	5	5
20	Siswa 020				✓	✓		✓		✓		4	6
21	Siswa 021		✓			✓		✓				3	7
Jumlah		14	13	14	14	13	14	11	9	8	11	121	89
Rata-rata (%)		67%	62%	67%	67%	62%	67%	52%	43%	38%	52%	58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV. 14
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	NAMA	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	1
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	7	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	1
4	Siswa 004		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	2
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	7	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	8	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	1
10	Siswa 010	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		7	3
11	Siswa 011		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	8	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	2
13	Siswa 013	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		7	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	7	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	8	2
16	Siswa 016			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	3
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	2
18	Siswa 018		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	7	3
19	Siswa 019	✓		✓	✓		✓		✓		✓	6	4
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		7	3
21	Siswa 021		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	3
Jumlah		16	16	19	17	16	14	16	15	16	17	162	48
Rata-rata (%)		76%	76%	90%	81%	76%	67%	76%	71%	76%	81%	77%	23%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	Siklus II		Indikator										Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	14	13	14	14	13	14	11	9	8	11	121	89
		Persentase	67%	62%	67%	67%	62%	67%	52%	43%	38%	52%	58%	42%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	16	16	19	17	16	14	16	15	16	17	162	48
		Persentase	76%	76%	90%	81%	76%	67%	76%	71%	76%	81%	77%	23%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 121 dengan rata-rata 58%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 89 dengan rata-rata 42%. Kemudian pada pertemuan kedua alternatif jawaban "Ya" sebanyak 162 dengan rata-rata 77%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 48 dengan rata-rata 23%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* pada siklus II ini berada pada klasifikasi ""tinggi". Karena 77% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 67%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 76%.

- b) Siswa segera mengatur kursi-kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris), Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 62%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 76%.
- c) Siswa dari kelompok 1 menempati tempat duduk lingkaran diskusi dan siswa dari kelompok 2 dan 3 duduk di tempat duduk melingkar yang ada di luar gedung, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 67%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 81%.
- d) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu 10 menit, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 67%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 81%.
- e) Salah satu siswa memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 62%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 76%.
- f) Siswa dari anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di

lingkaran luar, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 67%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 67%.

- g) Siswa dari anggota kelompok membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama dan kemudian masuk ke dalam topik diskusi kedua, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 52%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 76%.
- h) Siswa dari anggota kelompok ketiga mengikuti prosedur yang sama, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 43%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 71%.
- i) Siswa bergabung kembali di kelas sebagai sebuah kelompok diskusi, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 38%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 76%.
- j) Siswa membuat refleksi dari seluruh diskusi, Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 52%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 81%.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan

rata-rata 77,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini :

Tabel IV. 16
Tes belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Klasifikasi
1	001	70	Tuntas	Sedang
2	002	80	Tuntas	Tinggi
3	003	75	Tuntas	Tinggi
4	004	70	Tuntas	Sedang
5	005	90	Tuntas	Sangat Tinggi
6	006	80	Tuntas	Tinggi
7	007	90	Tuntas	Sangat Tinggi
8	008	70	Tuntas	Sedang
9	009	60	Tidak Tuntas	Sedang
10	010	80	Tuntas	Tinggi
11	011	70	Tuntas	Sedang
12	012	85	Tuntas	Tinggi
13	013	80	Tuntas	Tinggi
14	014	90	Tuntas	Sangat Tinggi
15	015	90	Tuntas	Sangat Tinggi
16	016	70	Tuntas	Sedang
17	017	70	Tuntas	Sedang
18	018	80	Tuntas	Tinggi
19	019	75	Tuntas	Tinggi
20	020	70	Tuntas	Sedang
21	021	80	Tuntas	Tinggi
	Jumlah	1625		
	Rata-rata	77.4	Tuntas	Tinggi
Tuntas		20		
Tidak Tuntas		1		
Ketuntasan Klasik		95%		

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	4	19.0
Tinggi	71- 85	9	42.9
Sedang	56 - 70	8	38.1
Rendah	41 - 55	0	0.0
Jumlah		21	100.0

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 77.4% berada pada interval 76-100 dengan kategori sedang dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 20 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPS atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 1 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 95%.

d. Refleksi

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus kedua, maka kelemahan-kemelahan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dapat di atasi sehingga meningkat. Adapun hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 58,1%, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 66,7%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,4%. Artinya penggunaan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dapat

meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten.

C. Pembahasan

Aktivitas secara kekeluargaan tergolong baik hal ini telah dijelaskan pada hasil penelitian di atas, pada siklus I aktivitas guru tergolong kurang baik dengan rata-rata 50 % kemudian pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 86%. Kemudian seiring meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data di atas siklus I tergolong sedang dengan rata-rata klasikal 60 % terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78 % tergolong baik. Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

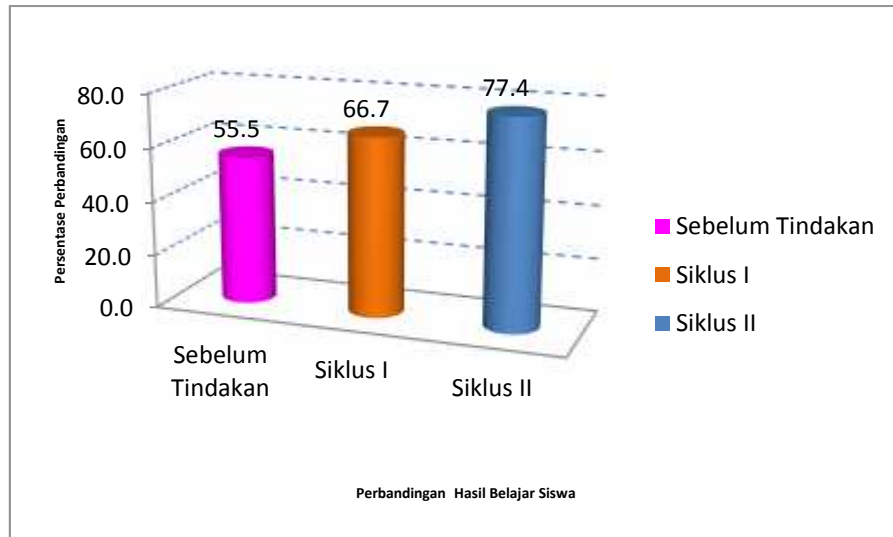
Tabel IV. 18
Perbandingan Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	0	0.0	1	4.8	4	19.0
Tinggi	71- 85	1	4.8	6	14.3	9	42.9
Sedang	56 - 70	8	38.1	9	71.4	8	38.1
Rendah	41 - 55	12	57.1	2	9.5	0	0.0
Jumlah		21	100.0	21	100.0	21	100.0

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 1
Gambar: Histogram Hasil Belajar IPS Siswa
Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Selanjutnya dan hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan rata-rata 55.5%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 66,7% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,4% berada pada kategori tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa "dengan penerapan strategi *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar akan meningkat." dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan demikian maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Efektifnya pelaksanaan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan rata-rata 55,5%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 66,7% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,4% berada pada kategori tinggi. hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Three Stage Fisbowl Decision* yang telah dilaksanakan, Peneliti mengajukan beberapa saran dari 7 langkah Strategi *Three Stage Fisbowl Decision*, yaitu:

1. Untuk Guru
 - a. Guru mempertimbangkan topik pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
 - b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan.
 - c. Guru memberikan batas waktu yang tepat untuk siswa dalam mengerjakan tugas
 - d. Guru memantau jalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan motivasi.
2. Untuk Siswa
 - a. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar.
 - d. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Amelia, Surabaya, 2002
- Gimin, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP UNRI, 2005
- Mel Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004
- ^{Wina} Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007